

LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Pertanyaan

1. Apakah saudara tahu film Miracle In Cell No.7?
2. Apakah saudara tahu kalau film ini ada versi Indonesia?
3. Apakah saudara sudah menonton film ini?
4. Apa yang membuat saudara tertarik menontonnya?
5. Bagaimana perasaan saudara setelah menonton film Miracle In Cell No.7 versi Indonesia?
6. Apakah film tersebut sesuai dengan ekspektasi saudara?
7. Apa scene favorit saudara?
8. Apakah ada scene yang membuat saudara sedih?
9. Apakah saudara mengalami kesulitan dalam memahami perilaku autis dalam film ini?
10. Karena saudara berasal dari latar belakang keluarga penyandang disabilitas, menurut saudara apakah film ini menampilkan ciri-ciri perilaku penyandang autis?
11. Apakah peran vino dalam membawakan karakter autis bisa tersampaikan?
12. Bagaimana tanggapan saudara tentang stigma penyandang autis penyandang autism yang terlihat buruk?
13. Bagaimana pendapat saudara mengenai penyandang autis yang mampu mengasuh anak?
14. Apa respon saudara terhadap ketidakadilan bagi penyandang autis dalam film ini?
15. Bagaimana pendapat saudara tentang ketidakberdayaan perilaku autism dalam film ini?
16. Apakah ketidakberdayaan yang digambarkan dalam film sama seperti kondisi penyandang autis di realita?
17. Bagaimana tanggapan saudara tentang film ini secara keseluruhan?
18. Berapa nilai dari 1-10 yang saudara berikan pada film Miracle In Cell No.7 versi Indonesia?
19. Kenapa saudara memberikan nilai tersebut?

Lampiran 2. Transkrip

Transkrip Wawancara 1

Nama : Anisa Kurniawan

Tempat : Rumah Partisipan

Status : Ibu Penyandang Autisme

Waktu & Hari : Minggu, 4 juni 2023

A: Aku (Peneliti)

K: Anisa Kurniawan (Partisipan)

A : ibu sudah tau apa belum tentang film miracle in cell?

K : saya tau tapi yang versi Indonesia

A : sebelumnya kan sudah ada bu tahun 2013 rilis versi aslinya dari korea selatan, cuman berjalannya waktu banyak negara-negara yang meremake film tersebut, salah satunya negara Indonesia pada tahun 2022. Apakah ibu sudah menonton versi indonesianya ?

K : iya sudah mas.

A : ibu sudah berap kali menonton film tersebut?

K: sekali

A: Sebelum menonton film ini, ibu tahu tentang keberadaan film ini darimana? Tahu dari teman kah? Sosial media kah atau lagi iseng nonton film yang ada di biokop?

K: tahu sendiri dari sosial media mas

A: Oh brarti tahu dengan sendirinya ya bu, bukan dari saran teman.

A: Apasih yang membuat ibu tertarik untuk melihat film ini?

K: yang menjadikan saya tertarik dengan film tersebut karena film ini tidak menceritakan tentang disabilitas saja namun juga mengajarkan banyak hal salah satunya menerima disabilitas di lingkungan sekitar.

A: jadi hal tersebut yang menggerakkan hati ibu untuk menonton, penasaran gitu bu ya.

A: setelah menonton film tersebut apakah sesuai dengan ekspektasi atau jauh dari yang diharapkan?

K: menurut saya sudah sesuai sih, karena dari film itu dapat membantu orang-orang yang belum faham tentang disabilitas. Karena diketahui banyak orang yang belum mengetahui ragam disabilitas salah satunya autis. Banyak anak autis itu dibiliang anak yang susah diatur ataupun anak yang nakal karena perilakunya yang begitu, berbeda.

A: tetapi dari ibunya sendiri setelah menonton film tersebut ibu faham gak tentang perilaku autis yang ditampilkan dalam film.

K: fahamnya faham, karena saya mempunyai anak yang disabilitas jadi kurang lebih saya memahami film tersebut.

A : ibu kan punya anak yang menyandang disabilitas, sehingga ibu sudah tau dan familiar berinteraksi dengan penyandang disabilitas. Nah jika berpandangan dari orang awam yang sebelumnya belum pernah berinteraksi dengan penyandang disabilitas khususnya autis. Hal yang ditampilkan dalam film tersebut kira-kira sudah menggambarkan atau tidak untuk memberi pemahaman kepada pemirsa?

K : klaw membantu, membantu.

A : perilaku autis yang digambarkan pada film ini , apakah sudah mencerminkan perilaku autis yang sebenarnya di kehidupan aslinya.

K : sebelum film itu mempromosikan filmnya, saya sudah membaca beberapa artikel tentang vino g bastian bahwasannya sebelum dia memerankan tokoh tersebut sebagai pemeran autis, vino mendatangi dan melihat langsung setiap gerakan dan perilaku penyandang autis, bagaimana kesehariannya. Dari pengamatan tersebut vino bisa atau cukup memerankan hampir mirip seperti penyandang autis.

A: berarti bisa disimpulkan bahwa pembawaan vino g bastian sebagai penyandang disabilitas hampir mirip dengan kondisi asli penyandang disabilitas.

A: jika ada yang menyebutkan misal perilaku autis di film ini dengan perilaku sama dengan di kehidupan aslinya itu ibu setuju? Atau ada pendapat tambahan tentang pendapat itu

K : ya saya sih setuju ya. Vino berhasil membawakan peran autis, mulai dari perilaku, berbicara, benar-bener mencontohkan ciri-ciri dari penyandang autis.

A : selanjutnya soal penyandang autis yang mengasuh anak. Dalam film ini kan memperlihatkan seorang penyandang autis bisa mengasuh anak sendiri, mulai dari kecil hingga anaknya masuk sekolah. Nah menurut ibu dalam dunia nyata kondisi tersebut bisa saja terjadi atau hanya ada di sebuah film saja?

K : Kalau menurut saya ya mas, apabila penyandang autisme tersebut di didik dengan baik dan terarah tidak menutup kemungkinan anak tersebut dapat menjadi seorang ayah yg baik seperti halnya yg dilakukan pak dodo dalam film miracle tersebut. Jadi tidak menutup kemungkinan hal itu bisa saja terjadi di dunia nyata. soalnya kan didalam film itu menceritakan ee istrinya yang meninggal itukan selalu mengajarkan hal-hal yang baik gitu kan. Seperti mencuci baju, melakukan pekerjaan rumah, berperilaku baik kepada semua orang. Hal itu tuh dibawa sampe ee anak itu dibawa pak dodok itu sampe anak itu tumbuh dewasa. Itu sih menurut saya ya mas.

A : ibu kan sudah menonton film ini bu, nah ada gak sih scene yang memorable atau berkesan.

K : ada, scene yang membuat hati saya tersentuh ketika pemeran autis ini sempat difitnah seperti kejadian anak yang jatuh di kolam. Disitu vino (pak dodok) berusaha menjelaskan secara runtut tetapi juga gitu reaksi orang-orang sekitar yang kurang percaya. Padahal penyandang autis itu mereka inget setiap kejadian bahkan secara runtut apa yang sedang terjadi dan mereka bisa menceritakan dengan versinya sendiri yang kadang orang lain tidak bisa memahami. Karena pikiran orang-orang mengira tidak mungkin penyandang autis bisa menceritakan sebuah kejadian sesuai dengan fakta.

A: brarti itu menjadi scene yang paling sedih dan yang paling memorable menurut ibu? Trus ada gak sih bu, scene yang paling disuka dari perilaku atau film ini sendiri?

K : ada sih yang ketika dia sudah didalam sel itu sendiri. Mereka kan kumpul sama tahanan-tahanan lain, yang awalnya pemeran vino ini dianggap pemeran yang sangat nakal tetapi dengan begitu vino tetap baik tetep menjelaskan apa yang, apa yang sedang terjadi. Apa, ketika dijelaskan secara perlahan dan pada akhirnya temen-temennya pada percaya gituloh sama dia. Ternyata dia bener ya, ternyata anak ini ada kelebihannya, tidak hanya keburukannya saja.itu sih yang membuat saya bangga karena merasa anak ini tetep baik sama orang gak ada niatan untuk jahat walaupun jahatnya gak wajar banget. Ya itu sih yang membuat saya, oh bener banget nih anak ini seperti itu masih ada jiwa jiwa sosialnya juga.

A : susah atau tidak untuk bisa memahami perilaku autis yang tergambar pada film ini? Dan butuh waktu berapa lama?

K : Yak karena yang udah saya bilang diawal tentang saya mempunyai anak anak autis.

A: dari yang saya tangkap brarti ibu sudah mengerti tentang perilaku autis yang digambarkan dari film ini. Dari ciri-ciri yang ditampilkan, yang merujuk pada perilaku autis. Jadi ibu tidak merasa kesulitan untuk memahami perilaku autis.

A: brarti jika seperti itu, peran autis yang dibawakan vino berhasil ya bu untuk menggambarkan perilaku autis di film ini?

K : sangat-sangat berhasil tersampaikan. Karena emang sesuai gitu.

A : adakah pesan yang tersirat tentang perilaku autis yang tidak banyak mengerti dengan pesan tersebut.

K : Terkadang mereka itu faham jika berkomunikasi dengan orang normal pada umumnya, akan tetapi mereka mengalami kesulitan untuk menjelaskan, kadang mereka sendiri tidak bisa mengontrol, seperti halnya tadi itu. Anak autis sendiri itu ketika sudah bertemu dengan temen-temennya atau sudah masuk e kelompok sama temennya mereka tuh merasa sayangnya tuh banget. Bahkan mereka itu bisa merasa, oh saya ini sayang sama temenku. Mereka juga tidak

meninggalkan orang – orang yang bener-bener membantu mereka. Mereka bener-bener inget.

A : kalau soal perilaku autis kan kadang dipandang kurang baik oleh masyarakat, seperti orang yang susah diatur dan sebagainya. Nah pandangan ibu anisa terhadap pernyataan itu bagaimana?

K : Gambaran di film tersebut tidak berlaku untuk peyandang autism yg lain. Banyak sekali anak autism apabila mendapat perlakuan yang tidak baik mereka malah melawan dan tantrum atau emosinya tidak terkontrol, melakukan perilaku yang kurang baik.

A : Pertanyaan selanjutnya bu, kali in tentang ketidakadilan hukum bagi penyandang autism. dalam film ini yang paling ditonjolkan adalah persoalan keadilan bagi penyandang autisme. Kalau pandangan ibu sendiri soal keadilan yang ada di dalam film ini bagaimana bu?

K : Tidak setuju dengan hal tersebut. Karena semua manusia seharusnya mendapatkan hak yang sama tanpa pengecualian. Namun tidak sedikit peyandang autism juga mendapatkan hal yang dialami seperti di film.

A : trakhir nih bu. Yang saya tangkap kan ibu sangat suka dan memberikan banyak pujian pada film ini. Yang saya tanyakan berapa besar nilai atau rating yang ibu berikan pada film ini, jika diitu dari 1/10?

K : 9. Iya 9 per 10.

A : kalau boleh apa alasannya bu?

K : ya karena filmnya mengajarkan ke kita menghargai satu sama lain, tidak membeda-bedakan. Karena dalam film itu juga gak mengajarkan fokus ke anak disabilitas saja gitu. Aware untuk semua orang. Dan dari perilaku itu tadi juga banyak mengandung hal-hal kebaikan bagi kita sendiri bagaimana berperilaku jujur sama orang terus peduli orang, mandiri dan teteo baik sama orang. Gitu.

A : mungkin itu saja bu yang perlu saya tanyakan, semoga jawabannya bisa membantu penelitian ini mampu menjawab persoalan pada penelitian yang sedang saya lakukan.

K : iya mas, sama-sama.

Transkrip Wawancara 2

Transkrip Pertanyaan 2

Nama : Sofia Nailul

Tempat : Cafe

Status : Kakak Penyandang Autisme

Waktu & Hari : Minggu, 4 juni 2023

A : Aku (Peneliti)

S : Sofia Nailul (Partisipan)

A: sebelumnya mbak sofi tau gak tentang film miracle in cell ini?

S : sudah, sudah menonton yang korea.

A : Itu kan rilis tahun 2013 ya, terus di tahun 2022 kemarin itu di remake oleh negara Indonesia. Nah mbak sofi udah tau belum dengan film ini versi indonesianya

S : iy tau, kan itu sempet rame juga kan

A : trus mbak sofi sudah menonton yang versi Indonesia?

S : sudahh

A : brarti sudah tau dong, perbedaan atau hal hal yang berkaitan dengan film tersebut khususnya versi Indonesia

S : lumayan notice yaa

A : bagaimana penilaian mbak sofi tentang versi Indonesia tersebut?

S : kalau versi Indonesia mungkin bedanya sama versi yang korea ya, karena saya kan nonton yang versi korea sama yang Indonesia jadi aku bandinginnya antara 2 itu. Yang Indonesia tuh lebih menyesuaikan sama budaya kita kali ya,

jadi kek, kek bisa lebih. Karena tujuan audiensnya Indonesia jadi filmnya juga dibentuknya kek Indonesia banget missal kayak ada pengajiannya, terus lagu-lagu yang dipakai juga kayak kerasa sih Indonesia banget. Jadi perbedaannya disitu sih.

A : jadi merasa lebih deket gitu ya.

A: apakah mengalami kesulitan untuk memahami perilaku autis pada film?

S : jadi kek misalnya, paham bagaimana nangkep? Iya sih karena kan autis kelihatan banget ya sama orang normal atau biasa pada umumnya. Di film itu juga kelihatan banget sih kaya dari mimik muka itu bahkan kebaca banget terus perilakunya juga.

A : apakah membutuhkan waktu yang lama untuk memahami peran autis pada film ini?

S :eee jujur yang lama atau ngak. Nggak sih karena di awal kan udah kelihatan banget dia interaksi sama anaknya itu.

A : apakah ada scene favorit?

S : paling favorit, eeee. Mungkin yang bikin nangis banget yang di pengadilan yang dapat apasih Namanya, keadilan pas pembacaan keputusan. Nah itu sih yang memorable banget.

A : dan itu apakah menjadi scene yang paling sedih? Atau ada lagi scene yang bikin sedih dari scene yang sudah di

S : sebenarnya secara keseluruhan itu yang bikin sedih itu kayak ee dia tuh ayahnya kan autis nih, tapi tuh apa ya. Masih sayang banget gituloh ke anaknya. Jadi interaksi ayahnya yang autis ke anaknya itu tidak jauh beda sama orang tua yang normal.

A : brarti scene yang paling sedih tuh, scene-scene yang menggambarkan kedekatan anak dengan orang tua?

S : iya bener, kalau misal melihat orang yang normal. Misalnya itu kan disitu ayahnya autis, kalau kita lihat orang normal sayang sama anaknya itu sudah

biasa yah, kalau ini kan spesial tuh ayahnya. Jadi yang memorable yang bikin sedih.

A : Jika soal parenting di dalam film memperlihatkan jika seorang penyandang bisa menjadi orang tua. bisa mengasuh anak menjadi anak yang baik. Pendapat kakak bagaimana tentang tersebut. apakah penyandang bisa menjadi orang tua dan mengasuh seorang anak. atau sebenarnya tidak setuju dengan itu, dan berikan penjelannya?

S : setuju setuju aja ko, soalnya naluriah orang tuaa gituu utk punya rasa sayang. jd walopun autis, mereka masih banyak bgt yg bisa nunjukin rada sayangnya termasuk di film itu yg ke anaknya.

A : Berarti itu apa yang digambarkan di film tidak ada penolakan atau pendapat sendiri ya. sudah sesuai dan setuju?

S : iya, setuju kak.

A : Pertanyaan selanjutnya ya kak, tentang ketidakadilan hukum bagi penyandang autisme. dalam film tersebut kan yang paling ditonjolkan persoalan keadilan bagi penyandang autisme. tanggapan kakaknya bagaimana? apakah dalam film itu sudah benar seperti itu atau sangat tidak menerima dengan gambaran yang ada di film?

S : menurut saya itu tidak adil ya, yak arena itu kan ayahnya gangguan autis tetapi diperlakukan hukuman yang sama dengan orang pada umumnya, dan diperlakukan tidak baik. Harusnya ada yang mendampingi atau orang yang membantu untuk menjelaskan kejadian perkara, kaya gimana ya semacam pengacara atau penerjemah gitulah. Jadi tidak dibiarkan sendiri, selalu dalam dampingan.

A : dari kedua film yang versi asli dan yang Indonesia, pembawaan karakter autisnya kan juga berbeda. Nah bagaimana pendapat mbak sofi tentang karakter autis yang dibawakan di Indonesia sendiri?

S : kalau yang di Indonesia tuh, ee jujur aku agak lupa sih sama yang di korea itu ya tapi ku masih inget sih beberapa scene kaya yang diversi koreanya itu ya yang kelihatan banget seperti hitung mundur 1 2 3 terus balik 'hai'. Nah

kalau yang di Indonesia kan juga tetep ada itu tp mungkin ada apa ya, yang ada bedanya dikit gituloh.

A : jadi kurang lebih ada mirip-miripnya juga dan gak jauh beda gitu ya

S : bedanya tuh gak, gak begitu jauh sih. Kalaupun ada bedanya ya tapi makna yang mau disampaikan itu tetap sama

A : apakah peran autis yang dibawakan di Indonesia behasil seperti yang ada pada versi korea?

S : he'e betul betul. Kita masih nangkep kok oh ini ayahnya autis.

A : kalau dari versi Indonesia dengan kehidupan. Apakah perilaku autis yang digambarkan pada film tersebut apakah sama gak dengan perilaku aslinya.

S : kalau menurutku sendiri, karena kan autis tuh beda-beda ya, maksudnya kasusnya tuh beda-beda. Eehh sejauh ini yang aku temui, kan ibuku juga pernah ngajar, bukan ngajar sih tapi buka homeschooling anak autis gitu kan dan aku ada saudara yang autis. Jadi aku kaya beberapa notice kalau misalnya bukan yang sama banget, karena anak autis itu beda-beda gitu loh kayak ee dia tuh ada keunikan sendiri lah. Tapi kalau misalnya nunjukin kalau dia autis tuh ya kelihatan sama udah kaya orang autis pada umumnya, cuman kayak ya ituu tadi. Gak semua orang autis itu template sama semua gituloh, kek gini gini.

A : jadi gak semua perilaku autis itu sama 100% tapi kebanyakan itu mirip lah ya

S : he e, bener.

A : di pertanyaan sebelumnya kan kakanya sempat membahas kalau ciri-ciri perilaku penyandang autisme bermacam-macam, tergantung dari latar belakang anaknya. nah untuk menjadi orang tua apakah hal itu berpengaruh? atau semua penyandang autisme bisa menjadi sosok orang tua yang baik yang tercermin pada film ini?

S : menurutku semua ga sama plek gitu sih, tapi samanya in general gitu kayak "sayang" orang tua ke anaknya.

A : lalu kak, kalau berbicara soal perilaku autis kan kadang dipandang kurang baik oleh masyarakat, seperti orang yang susah diatur dan sebagainya. Nah pandangan kaka terhadap pernyataan itu bagaimana?

S : yaa mungkin ada benarnya, sesekali dia bisa memberontak menunjukkan kalau dia gak nyaman, kayak biasanya ada orang kan ada yang mukul diri sendiri yang autis, atau gak mukul orang lain yang kayak gitu self defencenya dia. Jadi tidak semua penyandang autis berperilaku seperti itu, hanya pada saat tertentu saja.

A : Mernurut mbak sofi sendiri, perilaku autis yang digambarkan pada film ini apakah bisa tersampaikan kepada penonton?

S : nangkep banget sih, dari perilaku hal kecil seperti cara jalan, mimik muka, cara ayahnya natap anaknya tuh udah kelihatan banget kalau misalnya ini tuh 'oh ini ayahnya autis' kek gitu.

A : untuk mbak sofi sendiri secara personal memberikan film ini rating berapa, 1/10?

S : ehh untuk aku karena aku orangnya gampang nangis ya jadi dari aku 9/10. Jujur ini film all out banget.

A : Baik kak, mungkin itu saja wawancaranya. Terimakasih sudah menyempatkan waktunya. Terimakasih banyak sudah menjadi narasumber.

S : iya sama-sama.

Transkrip Wawancara 3

Nama : Adinda Larasati Asmara Purbandini

Tempat : Rumah Partisipan

Status : Sepupu Penyandang Autisme

Waktu & Hari : Sabtu, 3 juni 2023

A : Aku (Peneliti)

D : Adinda Larasati Asmara Purbandini (Partisipan)

A : sebelumnya kak dinda ini sudah tau gak tentang film miracle in cell no.7 ini?

D : kurang lebih sudah tau kak

A : untuk film ini kan ada beberapa versi ya kaka, awalnya pada versi asli pada tahun 2013 versi korea. Seiring berkembang jaman banyak negara yang meremake film ini dengan versi dari negara masing-masing, hingga pada tahun 2022 kemarin itu Indonesia meremake film tersebut dan banyak digemari. Dan untuk kak dinda sendiri tau gak tentang film itu?

D : iya sudah kak

A : dan kakanya sudah nonton apa belum film ini?

D : iya sudah kak

A : jadi kurang lebih tau ya kak tentang film tersebut. Sebelumnya sudah tau film ini darimana? Apakah dari sosial media, temen?

D : yang pertama versi korea itu saya tau dari iklan televisi, di iklan itu ada gambaran anak dan ada bapaknya di dalam sel, jadinya aku penasaran gitu kan. Jadinya pada waktu itu ada hari sama tanggalnya aku liat di tv. Waktu aku lihat ternyata film nya itu mengandung banyak hal kaya pelajaran

kehidupan, kaya oh ad aya kehidupan orang seperti ini. Kaya bagus gitu;ah pokoknya.

A : itu untuk versi korea ya. Kalau untuk versi Indonesia sendiri tau darimana?

D : kalau itu sih, ee dari temen-temen. “ini loh ada yang versi Indonesia, gk pengen lihat?”. Jadi yaudah ya, diajak temen juga dan pernah lihat lihat versi koreanya jadi mengira ini lebih bagus

A : apasih yang membuat kakaknya tertarik untuk lihat versi ini?

D : mungkin di versi ini menyesuaikan dengan kondisi, dan juga saya mempunyai saudara autis jadi pensaran aja gitu. Disitu kan ceritanya tentang ayah yang mempunyai keterbatasan mental jadinya pensaran deh pengen lihat deh, gitu. Soalnya saya juga lihat versi koreanya, karena disamping pemerannya juga bagus, alur ceritanya bagus tpkan di versi indonesianya saya pensaran juga.

A : lalu kak, kan di dalam film memperlihatkan jika seorang penyandang autis bisa menjadi orang tua. bisa mengasuh anak menjadi anak yang baik. pendapat kakanya bagaimana tentang tersebut. apakah penyandang bisa menjadi orang tua dan mengasuh seorang anak. atau sebenere kakaknya tidak setuju dengan itu. bagaimana tanggapan kaka tentang penyandang autis menjadi seorang ayah atau orang tua?

D : Menurut saya penyandang autis juga bisa menjadi orang tua yang baik karena pada dasarnya penyandang autis juga memiliki rasa mengasihani apalagi kepada anak, namun itu juga bergantung pada tingkat keautisannya, namun jika dilihat pada film tersebut menurut saya Ayah tersebut masih bisa mengurus anak dengan baik.

A : Brarti menurut kaka, dalam film itu memang bisa saja terjadi pada penyandang autis yang lain. Tidak sekedar rekayasa saja ya kak?

D : Iyaa kak betul tapi tergantung tingkat keautisannya ya, kalau tingkat keautisannya rendah itu sangat bisa terjadi, karena di kehidupan nyata saya melihat sendiri ada ortu dengan autis yg bisa membesarkan anak2nya, bekerja dan merawat anak-anaknya sampai besar.

A : apakah sesuai ekspektasi setelah menonton?

D : sesuai ekspektasi sih, karena di film itu menceritakan cerita real dari versi koera, karena menurutku sama-sama bagus. Intinya nilainya kehidupan benar-benar tersampaikan.

A : apa pesan yang bisa diambil dari film itu?

D : pesan-pesannya sih, kek apa ya. Jangan cepat menghakimi seseorang yang belum tentu itu salah, belum cari tau kebenarannya. Terus kaya juga kasih sayang ayah itu besar banget yah. Itu sih

A : ini kan filmnya menceritakan tentang autis ya. Apakah film ini mencerminkan perilaku autis?

D : emm, kalau menurutku sih ada beberapa segment yang ada perilaku autis yang munculnya ya. Semisal autis kan kadang kan mengepakan tangannya, ada teupuk tangan ada yang dari matanya itu kelihatan. Autis kan kadang susah fokus, ya muncul sih.

A : brarti dari perilaku autis yang dibawkan menurut kaka sudah berhasil dibawkan oleh aktornya ya kak?

D : iya sih heem. Menurutku

A : jika membahas tentang stigma perilaku autis yang sulit diatur, memberontak itu kan sempat tergambar pada film ini. Nah apakah stigma tersebut benar bahwa penyandang autisme itu berperilaku seperti di film atau menurut kaka ada pandangan lain?

D : Iyaa betul memang terkadang perilaku sulit diatur dan juga memberontak itu muncul, karena terkadang mereka punya persepsi sendiri di hidupnya, jadi menurut saya itu telah menggambarkan perilaku yg terjadi pada penyandang autism.

A : Apakah perilaku tersebut juga tergantung dari tingkat keautisannya?

D : Iyaa betul tapi tergantung ke individunya masing-masing ya kak

A : ada gak scene yang menjadi favorit di film ini?

D : apa yaaa, yang waktu ayah dipenjara dan anaknya apa, kek nangis. Ya itu sih. Segment yang paling favorit. Trus waktu ayahnya difonis jatuhnya hukuman.

A : ada gak scene yang membuat kakanya sedih ketika menonton itu?

D : ya itu ya apa ya. Di scene itu kayak waktu ayahnya difonis dijatuhi hukuman yang ternyata ayahnya tuh tidak bersalah. kita tuh gk boleh memandang sebelah mata.

A : brarti menurut kaka scene yang mmebuat sedih itu ketika waktu membuktikan bahwa pak dodok tidak bersalah, begitu ya kak

D : iya kayak, seperti itu sih menurut aku.

A : nah untuk perihal ketidakadilan hukum yang dialami. Dalam film itu kan sudah jelas ya tentang proses hukum dan hasil persidangan. Menurut kakanya tentang hal tersebut gimana?

D : Menurutku hukum yang ada masih seringkali kurang memihak pada yang lemah dan hanya mendengarkan penjelasan dari salah satu pihak saja tanpa mendengarkan dari pihak lain yang belum tentu bersalah, sehingga pada akhirnya terjadi salah tangkap tsb dan tentu hal ini sangat merugikan.

A : oh iya kak sebelumnya mohon maaf suaranya ada gangguan distraksi

D : oh iya maaf maaf, tadi habis jalan. Sudah?

A : sudah sudah aman

A : bisa saya lanjut ya kak?

D : iya kak

A : menurut kaka sendiri perilaku autis yang digambarkan apakah bisa tersampaikan khususnya untuk kakanya sendiri?

D : menurut saya sih tersampaikan ya, dari cara vito memerankan itu perilakunya mencerminkan ada beberapa perilaku autis yang muncul. Jadi menurut saya menggambarkan

A : untuk rating nih, menurut kaka untuk versi Indonesia sendiri ee personal berapa dari 1/10 dan bisa dijelaskan alasannya kenapa?

D : dari 1-10? Brarti ratingnya 9.5/10

A : kalau boleh tau kenapa alasannya kak bisa memberikan nilai yang tinggi

D : aku tuh kalau lihat film tuh dari apa ya, pesan moralnya gitu. menurutku hidup itu harus berlaku adil, gk boleh meliat orang sebelah mata tidak boleh semena-mena. Jadi pesan moralnya tinggi banget, jadi orang-orang itu harus tau jangan melihat orang sebelah mata karena orang itu lemah jadinya bisa dengan mudahnya diajadikan tersangka. Padahal dia tidak melakukan apa-apa. jadi film ini bisa buat pesan banyak orang jangan melihat orang semena-mena, semua orang itu sama. Ya itu sih, intinya pesan moral dari film ini. Jadi aku ngasih ratingnya tinggi juga.

A : mungkin itu saja kak pertanyaannya, terimakasih sudah mau menjadi narasumber saya. Terimakasih sudah sudah meluangkan waktunya. Saya akhiri ya kak. assalamualaikum

D : iya kak sama-sama. Waalaikumsalam.

Lampiran 3. Dokumentasi



Gambar 1 Lampiran Foto Wawancara Ibu Anisa



Gambar 2 Lampiran Foto Wawancara Sofi



Gambar 3 Lampiran Foto Wawancara Dinda

Lampiran 4. Lembar Revisi

PROGRAM STUDI ILPROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA

LEMBAR REVISI UJIAN SKRIPSI

Nama : Abdul Rokhim
NIM : 1151900200
Hari/ Tanggal Ujian : Selasa, 20 Juni 2023

Catatan Perbaikan:

Kata kunci perbaiki sesuai saran dan jika dengan abstrak

Surabaya,
Persetujuan Dosen Penguji 1 Telah Revisi/Perbaikan,

Revisi dari Dosen Penguji 1,

()
Dr. Merry Fridha Tri Palupi, M. Si

()
Dr. Merry Fridha Tri Palupi, M. Si

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA

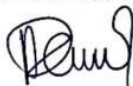
LEMBAR REVISI UJIAN SKRIPSI

Nama : Abdul Rokhim
NIM : 1151900200
Hari/ Tanggal Ujian : Selasa, 20 Juni 2023

Catatan Perbaikan:

1. Penulisan dan literatur diganti / diperbaiki. X
2. Pada bab I masih kurang argumen tentang pemilihan film, pemilihan subjek dan kenapa memilih pemaknaan peson yg diteliti. X
3. Uraian teori di bab II diperbanyak. (kurang)
4. Isi bab III diperbaiki. ✓
5. Isi bab IV diperbaiki. ✓
6. Kesimpulan Bab V diperbaiki. ✓
7. Perbaiki daftar pustaka. ✓

Surabaya, 26 Juni 2023
Persetujuan Dosen Penguji 1 Telah Revisi/Perbaikan,



(Dewi Sri Andika Rusmana, S.I.Kom., M. Med. Kom)

Revisi dari Dosen Penguji 1,



(Dewi Sri Andika Rusmana, S.I.Kom., M. Med. Kom)

PROGRAM STUDI ILPROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA

LEMBAR REVISI UJIAN SKRIPSI


Nama : Abdul Rokhim
NIM : 1151900200
Hari/ Tanggal Ujian : Selasa, 20 Juni 2023

Catatan Perbaikan:

Surabaya,
Persetujuan Dosen Penguji 1 Telah Revisi/Perbaikan,

()
Dr. Teguh Priyo Sadono, M. Si

Revisi dari Dosen Penguji 1,

()
Dr. Teguh Priyo Sadono, M. Si

Lampiran 5. Kartu Bimbingan


 UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 (UNTAG) SURABAYA
 FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

 Program Studi : ♦ Administrasi Publik ♦ Administrasi Bisnis ♦ Ilmu Komunikasi
 ♦ Magister Administrasi Publik ♦ Magister Ilmu Komunikasi ♦ Doktor Ilmu Administrasi
 Gedung F 101 Jl. Semolowaru 45 Surabaya (60118)
 Telp. 031-5991742, 5931800 psw. 159 email : fisip@untag-sby.ac.id
KARTU BIMBINGAN SKRIPSI
 Nama : Abdul Rokhim
 NBI : 1151900200
 Program Studi : Administrasi Negara
 Dosen Pembimbing I : Dr. Merry Fridha Tri Palupi, M.Si
 Dosen Pembimbing II : Hertina Kusumaningrum, S. Sos., MA
 Judul Skripsi : Pemaknaan Pesan Perilaku Autism pada Film Miracle In Cel No7 Versi Indonesia

No	Tanggal	Saran/Perbaikan	Pembimbing	
			Paraf Dospem 1	Paraf Dospem 2
1.	7/5/2023	- Perbaikan LB. - Perbaikan bagian penelitian - Perbaikan manfaat		
2.	26/5/2023	- sumber - Perbaikan - typo - revisi		
3.	5/5/2023	Perbaikan Bab I & II lanjut BAB III.		
4.	9/5/2023	Perbaikan Bab I : Perambatan konsep actor Bab II : Penelitian terdahulu +1 Bab III : Paradigma / jenis / pendekatan / hasil		
5.	11/5/2023	AAC dan Perbaikan		
6.	23/5/2023	Perbaikan Bab III, lanjut Lupa		
7.	2/6/23	- perbaikan guide interview		



UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 (UNTAG) SURABAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
 Program Studi : Adm. Publik, Adm. Bisnis, Ilmu Komunikasi, Magister Adm, Doktor Ilmu Adm
 Gedung : F.101 Jl. Semolowaru 45 Surabaya (60118)
 Telp. (031)-5925982, 5931800 Psw. 159. Email : fisip@untag-sby.ac.id

KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

NO.	TANGGAL	MATERI	CATATAN DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN
8	8/6 '23	-perbaikan bab 4 -perbaikan kesimpulan ada 3		
9	6/6 '23	Perbaiki bab		
10	12/6 '23	Lampiran transkrip wawancara Ace		

Bimbingan dinyatakan telah selesai,

Tanggal : 14 Juni 2023

Dosen Pembimbing I

()
Bu Merry

Dosen Pembimbing II

()
Herlina

Lampiran 6. Turnitin

abdul

ORIGINALITY REPORT

15%	15%	1%	4%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	5%
2	kesmas.kemkes.go.id Internet Source	1%
3	wartakota.tribunnews.com Internet Source	1%
4	jabar.tribunnews.com Internet Source	<1%
5	id.wikipedia.org Internet Source	<1%
6	docplayer.info Internet Source	<1%
7	docobook.com Internet Source	<1%
8	eprints.umm.ac.id Internet Source	<1%
9	yoursay.suara.com Internet Source	<1%
10	id.123dok.com Internet Source	<1%

11	m.tribunnews.com Internet Source	<1 %
12	repository.ub.ac.id Internet Source	<1 %
13	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1 %
14	repository.pnj.ac.id Internet Source	<1 %
15	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1 %
16	www.idntimes.com Internet Source	<1 %
17	Submitted to Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya Student Paper	<1 %
18	www.scribd.com Internet Source	<1 %
19	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %
20	jurnal.dharmawangsa.ac.id Internet Source	<1 %
21	repository.unismabekasi.ac.id Internet Source	<1 %
22	Submitted to Universitas Airlangga Student Paper	<1 %

Submitted to Universitas Nasional

23	Student Paper	<1 %
24	id.theasianparent.com Internet Source	<1 %
25	muhmdirpan.wordpress.com Internet Source	<1 %
26	selebtek.suara.com Internet Source	<1 %
27	www.ciputrahospital.com Internet Source	<1 %
28	www.merdeka.com Internet Source	<1 %
29	entertainment.kompas.com Internet Source	<1 %
30	id.unionpedia.org Internet Source	<1 %
31	repository.upi.edu Internet Source	<1 %
32	www.kompas.com Internet Source	<1 %
33	www.studilmu.com Internet Source	<1 %
34	123dok.com Internet Source	<1 %
35	alvindayu.com Internet Source	<1 %

36	kineklub.lfm.itb.ac.id Internet Source	<1 %
37	repository.its.ac.id Internet Source	<1 %
38	repository.uph.edu Internet Source	<1 %
39	timesindonesia.co.id Internet Source	<1 %
40	www.forbes.com Internet Source	<1 %
41	www.indopos.co.id Internet Source	<1 %
42	www.medcom.id Internet Source	<1 %
43	www.reqnews.com Internet Source	<1 %
44	Submitted to UPN Veteran Jawa Timur Student Paper	<1 %
45	eprints.undip.ac.id Internet Source	<1 %
46	es.slideshare.net Internet Source	<1 %
47	kabar-terhangat.blogspot.com Internet Source	<1 %
48	lampung.idntimes.com Internet Source	<1 %

49	majalahfakta.com Internet Source	<1 %
50	moviemaniacstime.wordpress.com Internet Source	<1 %
51	repository.unair.ac.id Internet Source	<1 %
52	repository.upnvj.ac.id Internet Source	<1 %
53	repository.wima.ac.id Internet Source	<1 %
54	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
55	top.hatnote.com Internet Source	<1 %
56	www.dikti.go.id Internet Source	<1 %
57	www.tribunnews.com Internet Source	<1 %

Exclude quotes OffExclude matches OffExclude bibliography On